

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Untuk mencapai prestasi atlet secara maksimal diperlukan pembinaan yang terprogram, terarah dan berkesinambungan serta didukung dengan penunjang yang memadai. Dan untuk mencapai prestasi optimal atlet, juga diperlukan latihan intensif dan berkesinambungan kadang-kadang menimbulkan rasa bosan (*boredom*). Hal ini dapat menjadi penyebab penurunan prestasi, oleh karena itu diperlukan pencegahan yaitu dengan merencanakan dan melakukan latihan-latihan yang bervariasi. Berlatih secara intensif belum cukup untuk menjamin tercapainya peningkatan prestasi hal ini karena peningkatan prestasi tercapai bila selain intensif, latihan dilakukan dengan bermutu dan berkualitas (Tohar, 2002: 10).

Menurut M Furqon (2002: 1-2) “proses pembinaan memerlukan waktu yang lama, yakni mulai dari masa kanak-kanak atau usia dini hingga anak mencapai tingkat efisiensi kompetisi yang tertinggi”. Pembinaan dimulai dari program dari program umum mengenai latihan dasar mengarah pada pengembangan efisiensi olahraga secara komprehensif dan kemudian berlatih yang dispesialisasikan pada cabang olahraga tertentu. Para ahli olahraga seluruh dunia sependapat perlunya tahap-tahap pembinaan untuk menghasilkan prestasi olahraga yang tinggi, yaitu melalui tahap pemassalan, pembibitan dan pencapaian prestasi (Djoko Pekik Irianto, 2002: 27).

Ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilaksanakan di luar jam pelajaran tetap guna memperluas wawasan serta peningkatan dan penerapan nilai-nilai pengetahuan dan kemampuan dalam berbagai hal, seperti olahraga dan seni. Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler juga merupakan salah satu cara menampung dan mengembangkan potensi siswa yang tidak tersalurkan saat di sekolah.

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu upaya pembinaan yang diselenggarakan di lingkungan sekolah. Pada gilirannya keterampilan siswa akan ditingkatkan dengan bentuk-bentuk latihan khusus sesuai cabang olahraga yang diikuti dan diminati. Hal ini sangat penting agar pembibitan dan pembinaan olahraga dikalangan siswa akan terus meningkat dan mencapai hasil yang maksimal.

Ekstrakurikuler Futsal merupakan salah satu kegiatan ekstrakurikuler olahraga yang banyak diminati oleh siswa karena olahraga tersebut merupakan olahraga permainan dan banyak dikenal oleh semua orang. Salah satu Sekolah Menengah Atas yang mengadakan kegiatan ekstrakurikuler futsal adalah SMA Negeri 6 Pontianak. Kegiatan ekstrakurikuler Futsal di SMA Negeri 6 Pontianak berjalan dengan baik termasuk pembelajaran permainan futsal. Dalam kegiatan ekstrakurikuler, teknik dasar permainan futsal telah diajarkan dan dilatih dengan baik dan benar. Kegiatan ekstrakurikuler futsal dilaksanakan setiap hari Jumat pukul 15.00-17.00 WIB.

Untuk tingkat SMA (Sekolah Menengah Atas) Ekstrakurikuler hanya di berikan waktu 2x60 menit dalam satu minggu. Begitu pula yang terlaksanakan di SMA Negeri 6 Pontianak Timur. Sekolah merupakan dasar pembinaan dan pengembangan olahraga, baik ekstrakurikuler maupun masyarakat pada hakikatnya tidak dapat di pisahkan dari pembinaan dan pengembangan olahraga. Salah satu pembinaan olahraga di sekolah adalah melalui program ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang di selenggarakan untuk memenuhi tuntutan penguasaan bahan kajian dan pelajaran dengan alokasi waktu yang di atur secara sendiri berdasarkan kebutuhan (Depdiknas 2013:16). Tujuan dari ekstrakurikuler adalah untuk menambah wawasan, pengetahuan dan kemampuan siswa. Selain itu, untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, pembinaan bakat dan minat serta kegemaran siswa dalam olahraga. Program ekstrakurikuler bidang olahraga salah satunya cabang olahraga futsal yang dilaksanakan di luar jam sekolah.

Berdasarkan hasil informasi dari seorang guru mengenai kedatangan dan persentasi siswa ekstrakurikuler futsal bahwa di awal kegiatan ekstrakurikuler futsal mengalami pasang surut, setelah kegiatan ekstrakurikuler berjalan beberapa bulan terdapat peserta ekstra yang tidak hadir atau jarang mengikuti kegiatan dengan berbagai alasan masing-masing. Peserta ekstrakurikuler futsal di SMA Negeri 6 Pontianak dalam mengikuti kegiatan sering terlihat bermalas-malasan ngobrol sendiri dan tidak mendengarkan intruksi pelatih saat proses pelatihan berlangsung. Selain itu, peranan guru pendidikan jasmani selaku pelatih olahraga futsal dan pembinaan ekstrakurikuler juga sangat penting, karena semua berkaitan dengan kegiatan tersebut di pegang oleh guru pendidikan jasmani.

Dari uraian di atas maka peneliti, berminat untuk mengadakan penelitian tentang pembinaan prestasi siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler futsal. Di harapkan dengan adanya penelitian ini dapat memberi masukan kepada pelatih dan guru agar dapat memperhatikan pembinaan prestasi siswa untuk mengikuti ekstrakurikuler futsal sehingga dapat memberikan pengaruh yang berarti terhadap ekstrakurikuler futsal, serta mencapai prestasi di SMA Negeri 6 Pontianak. Berdasarkan penelitian diatas, maka peneliti menentukan judul penelitian ini yaitu “Pembinaan Prestasi Ekstrakurikuler Olahraga Futsal di SMA Negeri 6 Pontianak

B. Rumusan Masalah

Masalah umum dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah pembinaan prestasi siswa ekstrakurikuler olahraga futsal di SMA Negeri 6 Pontianak”

Masalah umum tersebut dirumuskan dalam sub-sub masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana faktor endogen pembinaan prestasi ekstrakurikuler futsal di SMA Negeri 6 Pontianak ?
2. Bagaimana faktor eksogen pembinaan prestasi ekstrakurikuler futsal di SMA Negeri 6 Pontianak ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan diatas, peneliti ini memiliki tujuan yaitu untuk :

1. Mengetahui faktor endogen ekstrakurikuler futsal di SMA Negeri 6 Pontianak.
2. Mengetahui faktor eksogen ekstrakurikuler futsal di SMA Negeri 6 Pontianak.

D. Manfaat Penelitian

Dengan adanya hasil penelitian ini, peneliti mengharapkan ada beberapa manfaat yang dapat diambil diantaranya :

1. Manfaat teoritis

Sebagai upaya pengembangan wawasan dalam bidang keilmuan sesuai dengan disiplin ilmu pengetahuan sosial khususnya program studi pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan mengenai pembinaan prestasi dalam mengikuti ekstrakurikuler futsal.

2. Manfaat praktis

a. Bagi sekolah

Sebagai upaya meningkatkan dan mengembangkan potensi peserta didik dalam bidang olahraga melalui kegiatan ekstrakurikuler

b. Bagi peneliti

Kegiatan penelitian akan menjadikan pengalaman yang bermanfaat untuk melengkapi pengetahuan yang telah di peroleh di bangku kuliah.

c. Bagi Peserta

Sebagai acuan agar dalam mengikuti pembelajaran ekstrakurikuler futsal siswa memiliki lebih, dengan harapan dapat mencapai prestasi yang selama ini ingin di capai dengan latihan yang disiplin.

d. Bagi pelatih

Untuk meningkatkan kemampuan mengajar di sekolah, sehingga siswa mempunyai motivasi untuk mengikuti pembelajaran dan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler khususnya ekstrakurikuler futsal.

E. Ruang Lingkup Penelitian

1. Variable Penelitian

Variable penelitian merupakan sesuatu yang menjadi objek pengamatan penelitian, sering juga disebut sebagai faktor yang berperan dalam penelitian atau gejala yang akan diteliti.

Menurut Sugiyono (2012: 38) “variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat nilai dari seseorang, objek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk diteliti dan kemudian ditarik kesimpulan”. Jadi dapat disimpulkan variabel adalah objek dari suatu penelitian atau yang menjadi fokus dalam penelitian. Sesuai dengan masalah yang ingin diteliti, maka variabel dalam penelitian ini adalah Pembinaan prestasi ekstrakurikuler olahraga futsal di SMA Negeri 6 Pontianak.

2. Definisi Operasional

Untuk memperjelas ruang lingkup penelitian dan menghindari penafsiran yang salah mengenai istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka perlu peneliti jelaskan sebagai berikut:

a. Pembinaan

Pembinaan adalah suatu usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna berhasil guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Secara umum pembinaan disebut sebagai sebuah perbaikan terhadap pola kehidupan yang direncanakan, pengertian pembinaan bahwa :

1. Pembinaan adalah suatu tindakan, proses, atau pernyataan menjadi lebih baik.
2. Pembinaan merupakan suatu strategi yang unik dari suatu sistem pembaharuan dan perubahan (*change*).
3. Pembinaan merupakan suatu pernyataan yang normatif, yakni menjelaskan bagaimana perubahan dan pembaharuan yang berencana serta pelaksanaannya.
4. Pembinaan berusaha untuk mencapai efektivitas, efisiensi dalam suatu perubahan dan pembaharuan yang dilakukan tanpa mengenal berhenti.

b. Prestasi

Prestasi dapat dicapai dengan mengandalkan kemampuan intelektual, emosional, dan spiritual, serta ketahanan diri dalam menghadapi situasi segala aspek kehidupan. Prestasi dapat digunakan untuk meningkatkan potensi kita. Berikut ini adalah prestasi penting:

1. Prestasi adalah wujud nyata dari kualitas dan kuantitas yang diperoleh oleh seseorang di bisnis yang diperoleh.
2. Prestasi adalah sebuah pengalaman yang orang mengalami dan bisa menjadi pelajaran berharga untuk masa depan.
3. Prestasi adalah kebanggaan bagi diri sendiri, keluarga, kelompok, masyarakat, bangsa dan negara.
4. Prestasi digunakan untuk mengukur tingkat pengetahuan, kecerdasan, dan keterampilan seseorang, kelompok, masyarakat, bangsa dan negara.

c. Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler adalah kegiatan non-pelajaran formal yang dilakukan peserta didik sekolah atau universitas, umumnya di luar jam belajar kurikulum standar. Kegiatan-kegiatan ini ada pada setiap jenjang pendidikan dari sekolah dasar sampai universitas. Kegiatan ekstrakurikuler ditujukan agar siswa dapat mengembangkan kepribadian, bakat, dan kemampuannya di berbagai bidang di luar bidang akademik. Kegiatan ini diadakan secara swadaya dari pihak sekolah maupun siswa-siswi itu sendiri untuk merintis kegiatan di luar jam pelajaran sekolah.

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran dan pelayanan konseling untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah/madrasah.

d. Permainan futsal

Permainan sejenis sepakbola yang dimainkan dalam lapangan berukuran lebih kecil dan dimainkan oleh 10 orang (masing-masing tim 5 orang) saja, dan memiliki waktu yang sangat pendek dari sepakbola yaitu 2x20 menit dan waktu istirahat hanya 10 menit.